

BAB III

METODE PENELITIAN

Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan menghasilkan suatu karya ilmiah yang baik, dibutuhkan suatu metode yang akan diterapkan dalam sebuah penelitian. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Rustanto (2015 : 16-17) mengatakan bahwa dalam melakukan suatu penelitian, peneliti akan menggunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan oleh peneliti untuk meneliti dimana terdapat permasalahan yang belum jelas, dan dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga hasil penelitiannya lebih mendalam dan bermakna.

Dalam suatu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian dimana digunakan untuk meneliti suatu kondisi yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (2008: 4-5), penelitian kualitatif adalah deskriptif. Di mana data yang dikumpulkan akan diambil dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk menyediakan maupun mengilustrasikan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip catatan di lapangan,

wawancara, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian berdasarkan masalah yang ada adalah di Dusun Baran Desa Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena, a) peneliti meneruskan praktikum 1 yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian dilanjutkan ke tugas akhir skripsi, b) tempat ini dijadikan sebagai project program Desaku Menanti dari Kementerian Sosial, dimana program yang berfokus untuk mengurangi tingkat gelandangan dan pengemis khususnya di Kota Malang, dan agar mereka tidak lagi turun ke jalan untuk mencari nafkah dengan mengemis, mengamen, dan lain-lain, c) tempat pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Malang maupun LKS Mutiara Insani untuk para eks gelandangan dan pengemis yang sekarang menjadi warga bina sosial.

B. Subjek Penelitian

Dalam Emzir (2012 : 53) menjelaskan bahwa subjek penelitian terdiri dari individu, dimana peneliti dapat mengetahui dan memahami tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability* yang artinya teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel menggunakan *purposive*. Menurut (Zuriah, 2009 : 124) artinya, menjangkau populasi yang jumlahnya besar, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Menurut (Nawawi, 1987 :157), bahwa teknik *purposive* biasanya

dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Untuk memilih subjek penelitian, ada beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu Warga Bina Sosial (WBS) sejumlah 4 KK dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pelaksana program pemberdayaan masyarakat..
2. Mengetahui tentang program pemberdayaan masyarakat.
3. Bersedia diwawancarai maupun terlibat sebagai subjek penelitian untuk kepentingan penelitian.

Subjek sebanyak 4 KK, dengan alasan 4 KK tersebut bersedia diwawancarai, karena yang lain enggan dan segan kepada peneliti sehingga hanya 4 KK yang peneliti wawancara guna mendapatkan data dan informasi yang valid.

Berdasarkan kriteria di atas maka, peneliti menentukan informan atau subjek penelitian yang dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Informan peneliti terdiri dari:

1. Dinas Sosial Kota Malang
2. Lembaga Kesejahteraan Sosial “Mutiaras Insani”
3. Pekerja Sosial
4. Warga Bina Sosial Desaku Menanti

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut pengertian jenis teknik pengumpulan data:

- Observasi

Menurut Bachtiar (1980) dalam Muslimin (2002) perlu adanya cara yang relatif murah dan prosedur metodologis sederhana bagi suatu penelitian berkualitas, dalam melakukan penelitian, metode observasi dalam kondisi seperti ini sangat diperlukan dan sangat membantu.

Menurut S. Margono (1997: 158) menjelaskan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala maupun fenomena dan permasalahan yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa tersebut.

Adapun observasi ilmiah adalah suatu perhatian yang terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Garayibah, *et.al.* 1981: 33).

- Wawancara

Menurut Black dan Champion (1992) dalam Muslimin (2002), wawancara atau interviu merupakan suatu teknik penelitian yang paling sosiologis dari semula teknik penelitian sosial. Hal ini dikarenakan bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dengan responden.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “suatu interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang ataupun lebih dalam situasi tatap muka atau saling berhadapan, yaitu melakukan wawancara meminta suatu informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinan guna mendapatkan data yang ingin diperoleh dalam suatu penelitian”. (Hasan (1963) dalam Garabiyah, 1981 : 43).

- Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan atau penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, sumber-sumber data tersebut digunakan sebagai bahan referensi atau literatur dalam sebuah penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut.

(Nawawi, 1987 : 133) menjelaskan bahwa dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer lainnya. Dokumen ini digunakan dalam hubungannya untuk mendukung wawancara dan observasi berperanserta. Dokumen yang tertulis sendiri oleh informan atau tulisan tentang mereka seperti sebagai autobiografi, surat pribadi, buku harian, memo, catatan rapat, surat kabar, dokumen kebijakan, proposal, kode etik, pernyataan filosofi, buku tahunan, pernyataan pers, buku kliping, surat kepada editor, artikel surat kabar, file pribadi, catatan kasus siswa, dan folder yang dimasukkan dalam data.

D. Teknik Analisis Data

(Model Bogdan dan Biklen) menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses yang sistematis dalam pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan di lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan materi-materi tersebut dan untuk menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah berhasil didapatkan secara terperinci dan jelas.

Menurut Miles dan Huberman (1984: 21-23), ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut (Emzir, 2010 : 129), reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis selama di lapangan. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, yaitu : melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau parafrase, dan menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar dan seterusnya.

2. Data *Display* (Model Data)

Mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menurut (Emzir, 2010 : 131) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Tetapi bentuk paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah *teks naratif*.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut (Emzir, 2010 : 133) tahap akhir dalam pengolahan data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah semua data tersaji, dan permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dalam penelitian ini. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini dengan jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme).

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016: 270) teknik keabsahan data merupakan kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini melalui uji validitas internal (*credibility*) yaitu dengan cara uji validitas eksternal (*transferability*), reabilitas (*depenadability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Uji validitas internal (*credibility*) ini dilaksanakan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam proses penelitian, triangulasi, adanya diskusi, analisis kasus, dan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (*membercheck*). *Transferability* merupakan suatu validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.

Peneliti membuat laporan yang memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dengan cara dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan suatu penelitian. *Confirmability* merupakan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. (Sugiyono, 2016: 276-277).

